

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga penulis akan membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan penulis dalam memecahkan suatu masalah dalam susunan perancangan yang akan dibuat oleh penulis. Teori ini nantinya akan digunakan oleh penulis untuk mendukung proses penelitian perancangan karya pada perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai pelestarian budaya cerita rakyat.

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metodologi penelitian ini sangat dibutuhkan. Metode penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh hasil yang relevan untuk merumuskan suatu masalah dalam penelitian[1]. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif.

3.2 Jenis Pendekatan

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Diskriptif. Dengan melakukan pendekatan kualitatif Diskriptif, diharapkan hasil pengumpulan data dari literature maupun observasi dapat menunjang data yang diperlukan dalam Perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai media pelestarian budaya untuk Generasi muda.

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada perancangan penelitian ini yaitu Telaga Sarangan. Penulis akan mencari informasi yang terkait dengan masalah yang akan diangkat penulis di kota Magetan melalui metode kualitatif.

Subjek yang digunakan yaitu Bapak Abdul Rochman selaku budayawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Magetan.

3.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah kembali [24]. Adapun data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk mendapatkan konsep dan merancang sebuah buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan. Adapun data diperoleh dengan teknik observasi responden melalui kuisisioner, dokumentasi, dan data hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber ke-2, seperti buku, jurnal, Papper[25]. Data sekunder dalam perancangan ini akan mengambil jurnal jurnal yang membahas tentang perancangan buku ilustrasi legenda Telaga Sarangan sebagai pelestarian cerita rakyat Magetan. Alasan mengambil data sekunder yang nantinya akan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan memperkuat data-data penelitian.

3.2.3 Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek penelitian [26]. Dalam Pemilihan informan, penelitian berdasarkan pada subjek penelitian yang nantinya akan dapat memberikan informasi secara lengkap yang dibutuhkan oleh penulis. Informan penelitian yang digunakan bapak supardi selaku perangkat desa sekaligus sesepuh yang tinggal di desa sarangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara langsung, dokumentasi serta kuesioner.

3.3.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan secara langsung, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan, makna latar, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya [27].

Observasi dilakukan secara langsung di Telaga sarangan untuk memperoleh informasi ataupun data dalam Perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan.

3.3.2 Metode Wawancara

Wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan akan dilakukan langsung ke pihak terkait seperti kepala dinas pariwisata kota magetan dan Perangkat Desa/sesepuh desa Sarangan.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, penyimpanan informasi ataupun pengumpulan bukti seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya [24]. Penulis mengumpulkan data berupa beberapa foto sebagai data perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur menurut Warsiah merupakan teknik pengumpulan data dengan bersumber dari buku-buku atau majalah yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian [28]. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari buku literature, artikel atau jurnal di internet, dan informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung Perancangan Buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan.

3.3.5 Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun

dalam bentuk formulir atau lembaran yang harus diisi oleh responden[2]. Dengan metode penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada anak usia 7-12 tahun sebanyak 58 responden untuk mendapatkan hasil berupa pemahaman anak terhadap Legenda Telaga Sarangan. Media yang tepat bagi usia mereka dan urgensi terkait pelestarian kisah legenda dan pemilihan Legenda.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah bagian dari proses analisis yang dimana data primer ataupun data sekunder yang dikumpulkan akan diproses untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dalam pengambilan sebuah keputusan [29].

Metode analisis data ini menggunakan jenis data yaitu kualitatif. Analisis SWOT (SWOT analysis) ialah hal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi [5]. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) . Setelah melakukan analisa dari SWOT, maka terdapat sebuah USP (Unique Selling Point).

3.5 Identifikasi Data

Identifikasi adalah suatu tindakan meneliti, mencari, mencatat, menemukan informasi dan data yang berkaitan dengan fakta.

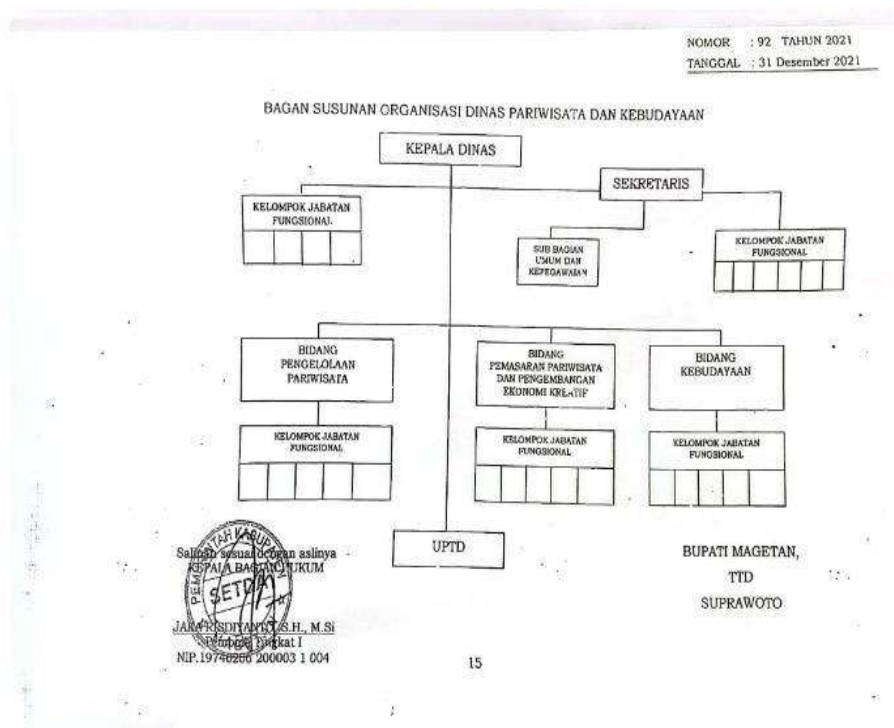
3.5.1 Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Nama Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
Magetan
Alamat : Jl.Tripandita, Kebonagung, Kec.Magetan,
Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63319, Indonesia



Gambar 3.1 Profil dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Magetan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dinas kebudayaan dan Pariwisata merupakan dinas dibawah pemerintahan Kabupaten Magetan yang dipimpin oleh Bapak Joko Trihono. Adapun struktur organisasi yang telah ditandatangani oleh bupati Magetan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Dokumentasi Bagan Organisasi
Sumber : Berita - Magetan Tourism

3.5.2 Visi dan Misi

Dalam sebuah dinas tentu wajib memiliki visi misi yang ditetapkan, berikut visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan.

VISI:

“ Masyarakat Magetan yang smart semakin mantab dan lebih sejahtera ”

MISI :

1. Meningkatkan percepatan dan perluasan pembentukan sumberdaya manusiayang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil).
2. Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah.
3. Mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memantapkan kecukupan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan fasilitas bagi kegiatan pelayanan masyarakat.
5. Mengembangkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan manajemen pemerintahan yang bersih, profesional dan adil.

Tugas dan Fungsi

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan memiliki tugas dan fungsi didalam pemerintahan sebagai berikut :

Tugas :

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan urusan pemerintahan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan.

Fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan bidang

- kebudayaan.
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
 5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3.5.3 Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

a. Hasil observasi

Hasil Observasi yang telah dilakukan adalah Telaga Sarangan masih kurang dikenal orang mengenai sejarah dan legendanya. Padahal telaga sarangan berpotensi mempunyai tempat wisata yang terkenal dan menjadi icon di kota Magetan. selain keindahan alamnya Telaga Sarangan juga memiliki sejarah Legenda yang unik untuk di ketahui dan dilestarikan sebagai aset kebudayaan daerah.



Gambar 3.3 Papan Operasi

Tinggi	Cairan/Hujan (mm)	Elevasi	Volume	Volume (mm x 10 ⁶)	Volume (mm x 10 ⁶)	Luas (km ²)	Volume (mm x 10 ⁶)
10.2	1252.61	30.00.34	0.215	18.403	0	0	0
7.2	1257.72	30.51.975	0.215	18.403	0	0	0
4.2	1257.78	30.02.874	0.215	18.403	0	0	0
2.6	1257.80	30.53.674	0.215	18.403	0	0	0
2.2	1287.84	30.84.516	0.215	18.403	0	0	0

Gambar 3.4 Papan operasi
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 3.5 Telaga Sarangan
Sumber : dokumentasi pribadi

b. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara telah dilakukan oleh narasumber yaitu dengan Budayawan Dinas Pariwisata kota Magetan Bapak Abdul Rochman M.Pd dan bapak supardi selaku perangkat desa Sarangan telah memberikan hasil bahwa beliau mendukung dan menyetujui sebagai instansi untuk perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan untuk pelestarian Budaya cerita rakyat yang akan penulis rancang. Adapun 2 narasumber tersebut diambil untuk validasi dengan tujuan memperkuat cerita. Karena buku ilustrasi ini bisa mengangkat nilai-nilai kebudayaan sehingga dilihat dari tujuannya yang melestarikan dan mengenalkan cerita rakyat kepada anak-anak usia 7-12 tahun.

Karya buku ilustrasi ini nantinya akan distribusikan ke Sekolah Dasar dan dimasukkan ke arsip budaya DISPARBUD. Narasumber ke 2 yaitu bapak Supardi selaku perangkat desa Sarangan menjelaskan kurang lebih ceritanya hampir sama dengan versi dinas tetapi bapak Supardi mengatakan bahwa cerita versi dinas dapat diambil dan dijadikan referensi karena ceritanya lebih lengkap. Terdapat hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut :

1. Cerita Asal-usul telaga Sarangan versi perangkat Desa Sarangan.

Pada zaman dahulu ada sepasang suami istri kaki dan nini suatu hari kaki dan nini ini ingi merencanakan membuat rumah. Mereka merencanakan membuat rumah itu dengan cara menebang pohon. Suatu hari ki jaililung pergi ke sebuah sumber air untuk mandi. Setiap Siang hari ki jaililung mandi di kubangan air di dekat sumber mata air yang terletak di hutan. Ki jaililung pergi ke hutan untuk menebang pohon. Setelah beberapa lama ki jaililung menemukan sebuah telur. Karena sudah merasa lapar telur itu lantas dibakar dan dimakannya sambil menunggu kirlman nasi dari ni wardiningsih. Tak lama kemudian ni wardiningsih datang mengantarkan makanan untuk ki jaililung.

Ki Jaililung baru memakan telurnya setengah, dan setengahnya lagi diberikan kepada istrinya untuk dimakan bersama. Sehabis memakan telur tersebut ki jaililung dan nyi wardiningsih merasakan aneh di badannya. Mereka merasa badanya panas dan kemudian mereka mencari kubangan air yang dekat dengan sumber mata air. Berendamlah mereka ke kubangan air tersebut. Badan mereka masih merasa panas dan mereka bergerak secara terus menerus saking kerasnya bergerak terbentuklah sebuah lubang yang semakin lama

semakin lebar karena pusaran gerakan ki Jaililung dan Ni Wardiningsih. Terjadilah suatu keajaiban yaitu terbentuklah sebuah Telaga yang dinamakan telaga Pasir yang biasa di sebut dengan Telaga Sarangan.

2. Cerita Asal-usul Legenda Telaga Sarangan Versi Dinas

Dijelaskan secara lisan oleh bapak Abdul Rochman selaku budayawan bahwa Asal-usul legenda telaga sarangan merupakan ulah dari seekor sepasang suami istri. sepasang suami istri yaitu ki jaililung dan ni Wardiningsih mereka ingin merencanakan membangun rumah. Suatu hari ki jaililung menebang pohon di ladang untuk mengambil kayu. Saat siang hari ki jaililung mampir ke kubangan air dan mencari sumber air untuk mandi sambil menunggu kiriman makan siang dari istrinya. Sehabis mandi di tengah perjalanan ki jaililung menemukan telur dan dibakarnya telur itu karena sudah merasa lapar.

Tak lama kemudian ni wardiningsih datang untuk mengantarkan kiriman makan siang. Ni wardiningsih memanggil ki Jaililung “kamu dimana?” dan ki jaililung menjawab “saya disini ni” dan diberilah sisatelur yang dibakar tinggal separuh dan dimakan sampai habis oleh ni Wardiningsih. Setelah mereka makan telur itu ni Wardiningsih kan Ki jaililung merasakan aneh badannya terasa panas. Ni Wardiningsih berkata “badan saya terasa panas ki” dan ki jaililung berkata “kalau badanmu terasa panas berendamlah ke air” merekapun mencari tempat kubangan sumber air untuk berendam. Mereka beranjak dari kubangan tapi masih terasa panas kedua pasangan ini bergerak secara terus menerus dan perlahan bentuk badannya berubah menjadi naga. Karena mereka bergerak dan berpusar tanpa henti akhirnya timbulah

lubang semakin lama semakin lebar dan terbentuklah sebuah danau yang disebut dengan Telaga sarangan.



Gambar 3.6 Dokumentasi hasil wawancara Bersama Bapak Abdul Rochman

Sumber: Dokumentasi pribadi

c. Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner melalui *Google Formulir* yang di sebarakan kepada 58 anak usia 7-12 tahun, mereka hanya mengetahui obyek wisata dan keindahan alam telaga Sarangan saja tanpa mengetahui asal-usul legenda Telaga Sarangan. Sebanyak 93,1% anak-anak yang berasal dari kota Magetan dan sekitarnya tidak mengetahui Legenda asal-usul Telaga Sarangan. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan utama dalam kuisisioner ini yang menjadi tolak ukur dalam urgensi perancangan ini.

d. Hasil Dokumentasi



Gambar 3.7 Telaga Sarangan
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 3.8 Patung Naga ikon kota Magetan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.6 Studi Komparasi

Dalam merancang sebuah karya, diperlukan karya lain yang akan digunakan sebagai acuan serta pembanding pada karya yang akan dirancang [29]. Hal ini bertujuan agar karya yang akan dirancang oleh perancang memiliki perbedaan dengan karya yang terdahulu.

3.6.1 Buku ilustrasi berjudul “asal-usul legenda Telaga Pasir”

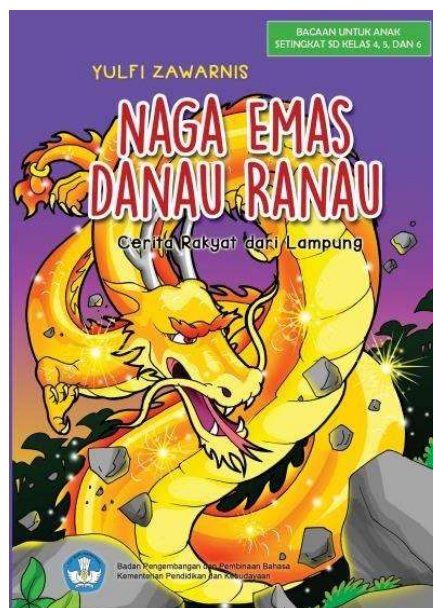
Buku ilustrasi berjudul “asal-usul Telaga pasir” yang di tulis oleh Drs. Soetarjono dan digambar oleh Moh. Djazuli pada tahun 2001. Buku ini dibuat untuk memperkenalkan legenda Telaga Pasir kepada masyarakat kota Magetan, buku ini berisi tentang asal-usul mula terjadinya dan terbentuknya telaga pasir. Buku ilustrasi ini memiliki visual yang sederhana dan bergaya realis. Selain itu narasi yang tidak terlalu panjang dan mudah di pahami oleh remaja. Buku ini tersedia di perpustakaan daerah kota Magetan.



Gambar 3.9 buku asal-usul legenda Telaga Pasir
Sumber : Perpustakaan Daerah Kota Magetan

3.6.2 Buku ilustrasi dengan judul “Naga Emas Danau Ranau”

Buku ilustrasi berjudul Naga Emas Danau Ranau yang ditulis oleh Yulfi Zawaris di terbitkan paada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan dan Pembina Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Timur[30]. Buku dengan judul cover Naga Emas Danau Ranau ini bertujuan untuk memotivasi pembaca siswa dan Masyarakat supaya menumbuhkan Budaya literasi. Buku dilengkapi dengan cerita sejarah dan asal-usul dari Danau Ranau. Buku ilustrasi ini memiliki visual yang jelas dalam menggambarkan tokoh dan memiliki karekter visual yang cocok untuk anak-anak. Buku ini tersedia secara offline dan online tatapi tidak diperjual belikan. Buku ini terlalu banyak narasi daripada gambar visualnya sehingga anak akan mudah bosan ketika melihat banyak tulisan daripada gambar.



Gambar 3.10 Cover buku Naga Emas Danau Ranau
Sumber : Cerita Rakyat (kemdikbud.go.id)



Gambar 3.5 isi buku Naga Emas Danau Ranau
Sumber : Cerita Rakyat (kemdikbud.go.id)

3.7 Analisis SWOT

Berikut adalah penjelasan tentang analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam perancangan buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Buku Ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai pelestarian Budaya cerita rakyat.	Buku ilustrasi Legenda Telaga Pasir	Buku Ilustrasi Naga Emas Danau Ranau
<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga sarangan merupakan salah satu ikon pariwisata kota Magetan yang mempunyai asal-usul cerita rakyat. • Visual buku ilustrasi dengan dilengkapi teka-teki yang dirancang penulis bergaya ilustrasi kartun yang cocok untuk anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan asal - usul legenda telaga sarangan dengan narasi dan ilustrasi bergaya realis yang lebih cocok untuk usia remaja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku ini dilengkapi dengan sejarah dan asal-usul Danau Ranau bergaya ilustrasi kartun.

<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak orang yang belum tahu bahwa di Telaga Sarangan terdapat cerita rakyat yang harus dilestarikan. • Banyak orang lebih suka membaca lewat internet dibanding lewat buku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi yang dibuat hanya menggunakan sketsa realis tanpa adanya visual dengan pewarnaan sehingga buku ini tidak cocok untuk anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperjual belikan. • Buku ilustrasi ini narasinya lebih banyak daripada visual gambarnya sehingga anak akan cepat bosan. • Buku ini hanya untuk anak setingkat SD kelas 4,5, dan 6
<i>Opportu nity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari buku perancangan ini dapat diarsipkan di DISPARBUD dan dikontribusikan lewat sekolah dasar sebagai upaya pelestarian budaya kota magetan. • Dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan minat membaca anak dan mengksplor budaya daerah mereka sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dijadikan arsip di perpustakaan daerah kota Magetan. 	<ul style="list-style-type: none"> • buku ini sebagai media pembelajaran untuk anak Sekolah Dasar. • Buku ini merupakam buku milik Badan Pengembangan dan Pembina Bahasa.

<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya buku digital seperti anyfleep yang menceritakan legenda Telaga Sarangan membuat anak lebih penasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya perancangan buku visual yang baru, dengan strategi interaktif asal-usul Legenda telaga sarangan menjadi ancaman pada buku visual ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya buku ilustrasi yang lebih interaktif visual yang lebih banyak dan terdapat media permainan teka-teki, puzzle yang lebih menarik untuk anak.
---------------	--	---	---

3.8 USP

USP atau *Unique Selling Proposition* merupakan pendekatan kreatif yang menunjukkan keunggulan pada suatu produk yang tidak dimiliki oleh *competitor*[31]. Maka dari itu, keunikan dari buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan memiliki ilustrasi visual kartun yang interaktif dan dilengkapi dengan teka-teki untuk melatih konsentrasi pada anak.

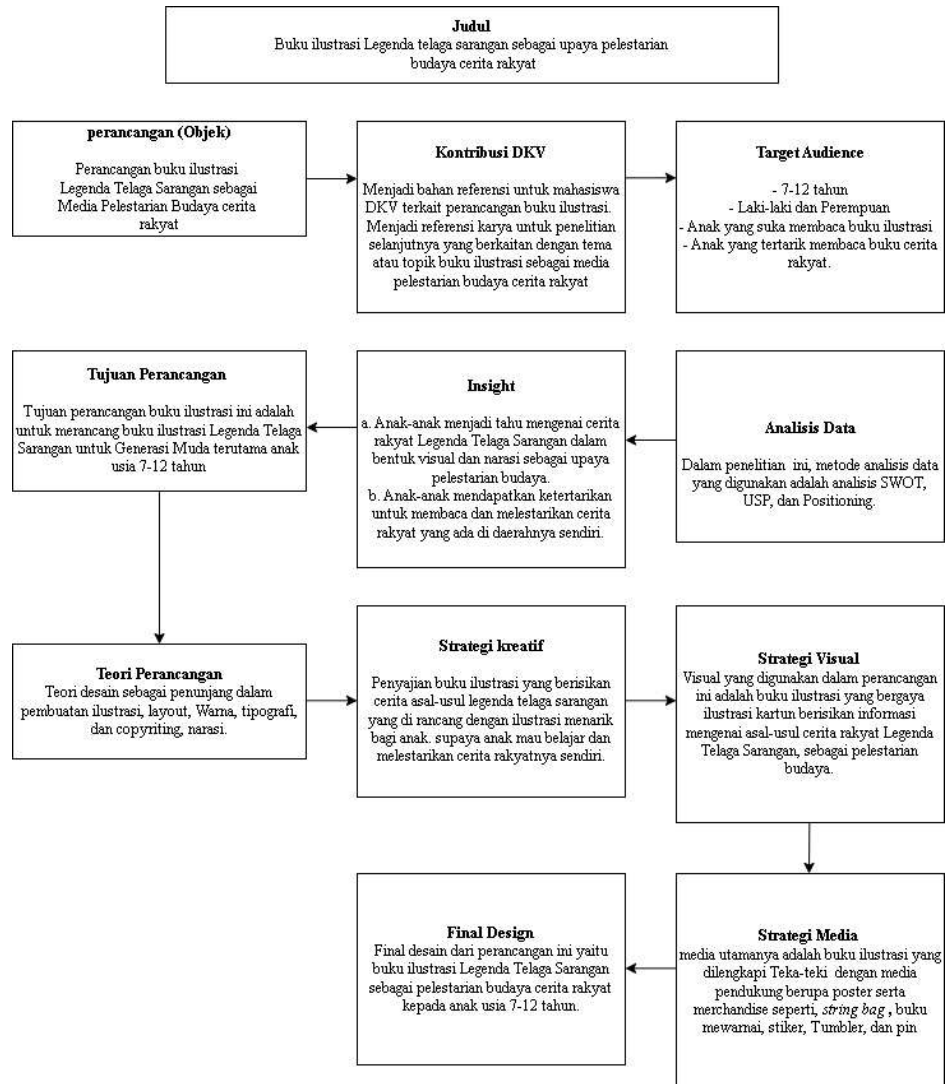
3.9 Positioning

Perancangan ini penulis menjadikan perancangan sebagai media pelestarian budaya mengenai sasaran pembaca agar semua pesan dapat tersampaikan dengan tepat [25]. Metode yang digunakan adalah buku ilustrasi yang akan didistribusikan oleh Dinas Pariwisata Kota Magetan ke Sekolah Dasar untuk menjadi bahan ajar di Sekolah dan menjadi arsip budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Magetan.

3.10 Target Audiens

- a. Geografis : Kota Magetan dan seluruh daerah sekitar
- b. Demografis :
 - 1) Usia : 7-12 tahun
 - 2) Jenis Kelamin : Perempuan dan laki laki
 - 3) Pekerjaan : Anak Sekolah Dasar
 - 4) Pendidikan : Sekolah Dasar
 - 5) Psikografis : Anak yang suka membaca buku ilustrasi

3.11 Kerangka Penelitian



3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Pencarian Topik dan Fenomena												
2	Penentuan Judul Penelitian												
3	Pengumpulan Data												
4	Penyusunan Proposal												
5	Pengajuan Proposal												
6	Seminar TA 1												